

Gambaran *Student Well-Being* Pada Siswa Dayah Modern Sekota Lhokseumawe

Overview Student Well-Being in Modern Dayah Students in Lhokseumawe City

Enodiantasia Harahap¹, Dwi Iramadhani^{2*}, Cut Ita Zahara³

¹ Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh
Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara 24355 – Indonesia

*Correspondence author: dwi.iramadhani@unimal.ac.id

Abstract: *This study aims to look at the description of student well-being in modern dayah students in Lhokseumawe city. Dayah students are students who carry out formal education while studying religious knowledge by participating in daily activities in schools and living in dormitories or pesantren. This study used a quantitative approach with a survey method to collect data from 400 students. The instrument used was a questionnaire that included questions about student well-being that the researcher developed himself. The results showed that the majority of students have moderate student well-being, which means that the well-being of students is quite good in their school community. Then based on the type of achievement, scholarships and gender have student well-being in the moderate categorization, which shows that men and women have the same student well-being. Then based on 2 dimensions, namely intrapersonal and interpersonal, it is in the moderate category, where students can fulfill their welfare based on aspects quite well.*

Keywords: *Student well-being, dayah student, modern dayah, Lhokseumawe*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran student well-being pada siswa dayah modern sekota Lhokseumawe. Siswa dayah yaitu siswa yang menjalankan pendidikan formal sekaligus mendalami ilmu agama dengan mengikuti kegiatan keseharian disekola dan bertempat tinggal di asrama atau pesantren. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey untuk mengumpulkan data dari 400 siswa. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang mencakup pertanyaan tentang student well-being yang peneliti kembangkan sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki student well-being pada kategori sedang, yang berarti kesejahteraan siswa cukup baik dalam komunitas sekolahnya. Kemudian berdasarkan jenis prestasi, beasiswa dan jenis kelamin memiliki student well-being pada kategorisasi sedang, yang menunjukkan antara laki-laki dan perempuan memiliki student well-being yang sama. Kemudian berdasarkan 2 dimensi yaitu intrapersonal dan interpersonal berada pada kategori sedang, dimana siswa dapat memenuhi kesejahteraannya berdasarkan aspek-aspek dengan cukup baik.

Kata kunci: *Student well-being, Siswa, pesantren, modern, Lhokseumawe*

Pendahuluan

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik, dimana sekolah dianggap institusi penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu sekolah diharapkan mampu mengemban tujuan pendidikan sehingga berhasil memberikan pengalaman terbaik bagi siswa yang pada akhirnya membuat siswa-siswanya merasa sejahtera (Karyani et al., 2015)

Dayah sebagai pusat pendidikan tradisional di Aceh masih tetap bertahan tanpa harus menanggalkan karakteristiknya yang unik. Keunikan pendidikan dayah yang tetap ada sampai saat ini dapat dilihat pada sistem pendidikannya yang konsisten. Fokus kajiannya adalah Kitab Kuning, yang berbahasa Arab gundul (tanpa syakal/baris). Metode pembelajaran dayah sangat unik dan bagus yaitu santri menyimak syarahan guru yang berpedoman pada kitab tertentu dan terus berlanjut dari satu kitab ke kitab yang lain. Sistem pendidikan dayah tradisional hampir tidak mengalami perubahan signifikan dibandingkan dengan sistem pendidikan sekolah atau dayah terpadu yang cenderung mengadopsi metode dan perangkat modern. Selanjutnya, dalam Qanun Aceh membedakan dayah kepada dua macam, yaitu dayah salafiyah dan dayah terpadu/modern. Pasal 1 ayat

(30) disebutkan bahwa dayah salafiyah adalah lembaga pendidikan yang memfokuskan diri pada penyelenggaraan pendidikan agama Islam dalam bahasa Arab klasik dan berbagai ilmu yang mendukungnya. Selanjutnya, pada ayat (31) disebutkan bahwa dayah terpadu/modern adalah lembaga pendidikan dayah yang dipadukan dengan sekolah atau madrasah (Nurainiah, 2021)

Menurut Fraillon (2004) mendefinisikan *student well-being* sebagai suatu kondisi pada siswa yang akan mendorong siswa tersebut untuk memberikan peranan efektif dalam komunitas di sekolahnya. Kesejahteraan psikologis di sekolah penting dimiliki oleh setiap siswa selama berada di sekolah. Jika siswa tidak memiliki kesejahteraan psikologis selama berada di sekolah, siswa akan mempunyai penilaian negatif terhadap lingkungan sekolah, motivasi yang rendah untuk ke sekolah atau mengikuti pelajaran, menarik diri dari lingkungan sosial di sekolah, serta keinginan yang rendah untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini didukung Penelitian oleh Asri dan Nurmina (2019) menjelaskan maraknya fenomena permasalahan di kehidupan sekolah khususnya pada siswa SMA di Indonesia. Permasalahan yang sering muncul antara lain; 1) Data survey yang menemukan bahwa lebih dari 40% perokok di Sumatera Barat adalah kalangan pelajar

SMA; 2) Penelitian oleh Mubasyiroh dkk (2017) yang mendapatkan hasil kurang lebih sebanyak 8,477 siswa SMP-SMA di Indonesia mengalami permasalahan pada gangguan emosional yang dapat berupa rasa kesepian, kecemasan, serta berhubungan dengan perilaku buruk lainnya. Selain kebiasaan buruk seperti merokok tersebut, juga ditemukan kasus permasalahan pada anak SMA antara lain melawan guru, bolos, hingga minum- minuman keras.

Hal ini didukung oleh penelitian Khairani di salah satu SMA di Kota Padang yang mendapatkan hasil 60% siswa melakukan bolos maupun tidak datang ke sekolah tanpa adanya surat keterangan izin. Munculnya permasalahan pada siswa tersebut mengarah kepada adanya permasalahan pada well-being siswa (Afnibar dkk, 2020). Ada atau tidaknya permasalahan yang dimiliki oleh siswa sebagaimana dirinya sebagai seorang remaja juga dapat ditentukan dengan tinggi atau rendah well-being siswa tersebut (Sugiyo dkk., 2019). Begitu juga, salah satu hal yang dapat menentukan timbulnya permasalahan selama adanya perubahan proses pembelajaran ialah student wellbeing yang dimiliki pada siswa (Dianah, 2021).

Fenomena tersebut tidak terjadi dalam SMA saja dan SMK saja melainkan dapat terjadi pada pendidikan di dayah, keberadaan dayah sebagai lembaga

pendidikan baik yang masih mempertahankan sistem pendidikan tradisional maupun yang sudah mengalami perubahan, yang dimana memiliki pengaruh besar bagi kehidupan masyarakat Indonesia dari waktu ke waktu dayah semakin berkembang baik kualitas dan kuantitinya (Marhamah, 2018)

Beberapa kasus kekerasan terjadi pada santri Dayah di Pondok Pesantren Kecamatan Glumpang Tiga, Kabupaten Pidie, berinisial RM (14) disebut mendapat perlakuan penganiayaan oleh dua orang santri di pesantren tersebut. Peristiwa tersebut terjadi pada hari Sabtu (5/3/2022) sekira pukul 14.00 WIB. Akibat perbuatan tidak terpuji itu orangtua kandung dari santri mengadukan kasus kepada pihak kepolisian, karna akibat peristiwa itu santri mendapatkan perawatan medis di RSUD Tgk Abdullah Syafe'I Beureuneun, Kecamatan Mutiara. Langkah yang dilakukan akan membentuk tim menginvestigasi setiap masalah yang ada di dayah. Dan kasus yang menimpah santri di Dayah Darussa'adah ini dapat dilakukan secara kekeluargaan dan diselesaikan di aparat hukum, sehingga tidak terulang kembali tindakan kekerasan di Dayah (Tobari dalam Info Publik).

Kemudian kasus yang terjadi pada hari Minggu (19/11/2023) kekerasan yang dialami oleh santriawan di Dayah Darul Najah Al-Aziziyah korban mengalami pecah pembuluh darah, muntah-muntah dan koma

selama tiga hari setelah melakukan operasi," tutur Ari Rosita selaku staf Advokasi. Keluarga memintak agar APH dan penegak hukum mengusust tuntas pelaku dan memberi hukuman peristiwa di Darul Najah Al-Aziziyah, sehinga kedepannya tidak terjadi hal yang serupa dikalangan para santri karena dayah merupakan salah satu tempat untuk mendapatkan ilmu, bukan hanya ilmu saja tetapi moral dan akhlak (Putri Sarah Arifira & Fitria Adrianto dalam dialeksis.com).

Berdasarkan survei yang peneliti lakukan tersebut menunjukkan bahwa terdapat *Student well-being* pada siswa dayah yang masih kurang oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan studi tentang Gambaran *Student well-being* Pada Siswa Dayah Modern Sekota Lokseumawe. Hal ini dikarenakan berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan belum pernah ada penelitian di dayah Modern yang

dilakukan di kota Lhokseumawe. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi pendahuluan awal dan studi lanjutan berikutnya dan dapat menyejahterakan siswa-siswi dayah modern khususnya di kota Lhokseumawe Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

Metode

Penelitian ini menggunakan satu varabel yaitu *student well-being*. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 400 siswa dayah, 300 siswa perempuan dan 100 siswa laki-laki. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik non probability sampling yaitu quota sampling dimana teknik ini menentukan sampel dari populasi dengan ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan terpenuhi. Metode pengumpulan data menggunakan skala yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan teori Fraillon (2004), dengan taraf kesalahan 5%.

Hasil

Berdasarkan hasil yang diperoleh responden penelitian dengan jumlah 400 dari empat kecamatan di kota Lhokseumawe dengan jumlah 13 dayah. Kemudian berdasarkan jenis kelamin responden laki-laki berjumlah 100 responden dan jumlah responden perempuan 300. Gambaran umum penelitian dapat dilihat sebagaimana dalam tabel berikut dibawah ini :

Table 1.

Kategorisasi *student well-being*

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$115 \leq X$	Tinggi	59	14,8%
$94 < X < 115$	Sedang	268	67,0%
$X < 94$	Rendah	73	18,3%

Total	400	100%
--------------	------------	-------------

Sumber : SPSS statistic versi 22.0

Berdasarkan tabel kategorisasi student well-being diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas kategorisasi pada siswa dayah modern sekota Lhokseumawe berada di kategorisasi sedang dengan persentase 67,0%, kemudian pada kategorisasi rendah berada pada persentase 18,3%, dan untuk kategorisasi tinggi berada pada persentase 14,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa student well-being siswa dayah modern sekota Lhokseumawe pada kategorisasi sedang yang artinya cukup baik berdasarkan aspek kesejahteraan baik itu yang terdiri dari aspek otonomi, regulasi emosi, resiliensi, self-efficacy, harga diri, spiritualitas, keingintahuan, keterlibatan, dan orientasi penguasaan, efikasi komunikatif, empati, penerimaan dan keterhubungan cukup baik.

Tabel 2.

Kategorisasi *student well-being* berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	Tinggi	13	13%
	Sedang	67	67%
	Rendah	20	20%
	Total	100	100%
Perempuan	Tinggi	47	15,7%
	Sedang	200	66,7%
	Rendah	53	17,7%
	total	300	100%

Sumber : SPSS statistic versi 22.0

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas responden student well-being pada laki-laki mayoritas berada pada kategorisasi sedang. Kemudian pada responden perempuan mayoritas berada pada kategorisasi sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa student well-being Berdasarkan jenis kelamin sama-sama mayoritas berada pada kategorisasi sedang yang artinya student well-being pada jenis kelamin baik itu laki-laki dan perempuan setara dalam kesejahteraan dari berbagai aspek yang stabil menurut jenis kelamin di semua dayah modern sekota Lhokseumawe, tidak ada perbedaan tentang kesejahteraan kedua jenis kelamin dimana hasil riset tidak menemukan adanya perbedaan yang signifikan pada pelajar perempuan dan laki-laki pada student well-being yang mereka rasakan. Baik dari dimensi sosial, kebutuhan fisiologis, kognitif, emosi, intralpersonal, dan spiritual, semuanya dibutuhkan secara kompleks bagi pelajar untuk mendapatkan well-being mereka didalam sekolah.

Tabel 3.

Kategorisasi *student well-being* berdasarkan prestasi akademik

Jenis Kelamin	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Berprestasi akademik	Tinggi	7	21,2%
	Sedang	18	54,5%
	Rendah	8	24,2%
	Total	33	100%
Tidak berprestasi akademik	Tinggi	47	12,8%
	Sedang	255	69,5%
	Rendah	65	17,7%
	Total	367	100%

Sumber : SPSS statistic versi 22.0

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas responden dengan mayoritas berprestasi akademik berada pada kategori sedang. Kemudian pada responden yang tidak berprestasi mayoritas akademik berada pada kategorisasi sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa *student well-being* Berdasarkan prestasi akademik mayoritas berada pada kategori sedang yang artinya siswa dapat setara dan mampu untuk bisa merujuk pada situasi dimana siswa memiliki pencapaian yang maksimal atau memadai dan dapat mengerjakan tugas yang ada di sekolah dengan sebagai mana mestinya yang seharusnya didalam sekolah seperti saat siswa mampu mengikuti pembelajaran dilihat dari hasil prestasi akademiknya bagaimana siswa dapat mengelola dalam poroses belajar mengajar yang akan berhubungan dengan *student well being* yang didapatkan dari faktor-faktor *student well being*. Keterlibatan siswa dalam prestasi akademik yang berada disekolah secara aktif dalam proses belajar-mengajar akan memiliki kepuasan hidup disekolah, rasa percaya diri, dan perasaan diri yang positif terhadap pendidikan yang dijalankan pada saat disekolah.

Diskusi

Penelitian ini dilaksanakan untuk eksistensinya dihargai dan dapat belajar dengan baik, terutama di era serba digital melihat gambaran *Student well-being* pada siswa dayah modern sekota Lhokseumawe. saat ini. Hal ini sesuai dengan penelitian Pada penelitian ini didapatkan bahwa *student well-being* pada siswa dayah modern sekota Lhokseumawe berada pada kategorisasi sedang, maka dapat disimpulkan bahwa *student well-being* siswa dayah modern sekota Lhokseumwe

artinya baik berdasarkan aspek kesejahteraan yang terdiri dari 2 dimensi intrapersonal dan interpersonal yaitu otonomi, regulasi emosi, resilensi, self-efficacy, harga diri, spiritualitas, keingintahuan, keterlibatan, dan orientasi penguasaan, efikasi komunikatif, empati, penerimaan dan keterhubungan baik.

Student well-being peserta didik sebagian ketika peserta didik merasa aman, senang dan nyaman di sekolah, menghargai dirinya sendiri dan berhubungan baik dengan lingkungan sosialnya di sekolah,

menunjukkan respons emosional yang konsisten sesuai dengan peristiwa yang peserta didik alami dan tidak adanya kondisi negatif yang terjadi seperti depresi, kecemasan, ketakutan dan perilaku menyimpang, sehingga peserta didik merasakan kebermaknaan dirinya karena lanah, dkk (2021) siswa dalam proses pendidikan perlu diperhatikan tingkat kesejahteraannya. Hal tersebut penting karena akan mereka dapat berkembang dengan maksimal, serta dapat berprestasi sebaik mungkin. Faktor-faktor peningkatan kesejahteraan siswa baik secara internal maupun secara eksternal diharapkan dapat diterapkan. Sementara factor penghambat kesejahteraan siswa baik secara internal, maupun secara eksternal diharapkan dapat dihindari dan dihilangkan. menunjang proses pembelajaran yang mumpuni, sehingga terciptanya proses pembelajaran dan pendidikan yang positif.

Temuan lain pada penelitian ini bahwa berdasarkan jenis kelamin terdapat dalam kategori sedang baik itu laki-laki maupun perempuan dengan berdasarkan hasil riset tidak menemukan adanya perbedaan yang signifikan pada pelajar perempuan dan laki-laki pada student well-being yang mereka rasakan. Baik dari dimensi sosial, kebutuhan fisiologis, kognitif, emosi, intrapersonal, dan spiritual, semuanya dibutuhkan secara kompleks bagi pelajar untuk mendapatkan well-being mereka. Studi ini selaras dengan hasil

penelitian sebelumnya yang menemukan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada pelajar, baik mahasiswa laki-laki dan perempuan (Farozin et al., 2022; Suwarti et al., 2022).

Diener (2009) menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan subjektif ditinjau dari perbedaan jenis kelamin, secara umum tidak terdapat perbedaan kesejahteraan subjektif yang signifikan antara laki-laki dan perempuan, namun perempuan memiliki intensitas perasaan negatif dan positif yang lebih banyak dibandingkan laki-laki. Diener, dkk (2005) juga menjelaskan bahwa umur dan jenis kelamin memiliki hubungan terhadap kesejahteraan subjektif, namun pengaruhnya bergantung pada dari sudut komponen dari kesejahteraan subjektif yang diukur.

Temuan lain pada penelitian ini bahwa student well-beingl Berdasarkan jenis kelamin terdapat dalam kategori sedang baik itu laki-laki maupun perempuan dengan Berdasarkan hasil riset tidak menemukan adanya perbedaan yang signifikan pada pelajar perempuan dan laki-laki pada student well-being yang mereka rasakan. Baik dari dimensi sosial, kebutuhan fisiologis, kognitif, emosi, intrapersonal, dan spiritual, semuanya dibutuhkan secara kompleks bagi pelajar untuk mendapatkain well-being mereka. Studi ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada pelajar, baik

mahasiswa laki-laki dan perempuan (Falrozin et al., 2012; Suwalrti et al., 2012).

Diener (2009) menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan subjektif ditinjau dari perbedaan jenis kelamin, secara umum tidak terdapat perbedaan kesejahteraan subjektif yang signifikan antara laki-laki dan perempuan, namun perempuan memiliki intensitas perasaan negatif dan positif yang lebih banyak dibandingkan laki-laki Diener, dkk (2005) juga menjelaskan bahwa umur dan jenis kelamin memiliki hubungan terhadap kesejahteraan subjektif, namun pengaruhnya bergantung pada dari sudut komponen dari kesejahteraan subjektif yang diukur.

Pada Penelitian ini juga ditemukan bahwa *student well-being* yang diambil berdasarkan faktor dalam teori Noble (2008) dimana mengataka bahwa siswa yang memiliki prestasi akademik yang berada disekolah akan secara aktif dalam proses belajar-mengajar. Dan memiliki kepuasan hidup disekolah, rasa percaya diri, dan perasaan diri yang positif terhadap pendidikan. Berdasarkan kategorisasi prestasi akademik berada pada kategori sedang dan siswa yang tidak berprestasi akademik berada pada kategori sedang. Maka dapat disimpulkan merujuk pada situasi dimana *well-being* siswa memiliki pencapaian yang maksimal atau memadai dan dapat secara aktif terlibat dan mengerjakan tugas yang ada di sekolah

dengan cukup baik.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Calhyono, M, Y. dkk., (2021) faktor yang berasal dari dalam diri siswa dalam penelitian ini adalah *student well-being*. *Well-being* siswa yang tinggi berhubungan dengan peningkatan hasil akademik, kehadiran siswa di sekolah, perilaku prososial, keamanan sekolah dan kesehatan mental (Noble, McGrath, Roffey & Rowling, 2008). *Student Well-being* mengambil peran utama dalam pembelajaran dan mempengaruhi optimalisasi fungsi siswa di sekolah. Pengukuran *student well-being* dengan menggunakan indikator dan instrumen yang tepat merupakan langkah strategis untuk mengetahui apakah sekolah telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Di dunia pendidikan, *student well-being* menjadi penting karena sekolah bukan halnya tentang pencapaian prestasi siswa melainkan juga bagaimana mewujudkan *well-being* anak secara utuh, (Safarina et al., 2023) juga menjelaskan adaptasi merupakan suatu hal yang lumrah bagi setiap individu dalam masyarakat untuk menyikapinya perubahan yang terjadi di sekelilingnya. Siswa yang memiliki derajat *well-being* yang tinggi, cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi, kesejahteraan mental yang lebih baik, lebih prososial serta bertanggung jawab

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas siswa dayah modern yang menjadi responden pada penelitian ini berada pada kategori sedang maka dapat disimpulkan bahwa *student well-being* siswa dayah modern sekota Lhokseumwe artinya cukup baik berdasarkan aspek kesejahteraan yang terdiri dari 2 dimensi intrapersonal dan interpersonal yaitu otonomi, regulasi emosi, *resilensi*, *self-efficacy*, harga diri, spiritualitas, keingintahuan, keterlibatan, dan orientasi penguasaan, efikasi komunikatif, empati, penerimaan dan keterhubungan. Kemudian berdasarkan jenis kelamin keduanya baik itu perempuan maupun laki-laki berada pada kategorisasi sedang dimana siswa perempuan dan laki-laki tidak ada perbedaan dalam kesejahteraannya. Dan berdasarkan prestasi akademik hasil yang didapatkan oleh siswa juga berada pada kategori sedang.

Saran

a. Subjek penelitian

Bagi subjek penelitian, penelitian ini diharapkan sebagai pengetahuan baru mengenai tentang gambaran *Student well-being* pada siswa Dayah sekota Lhokseumawe sehingga menjadi acuan untuk lebih

memerhatikan dan lebih fokus untuk meningkatkan *student well being* lebih baik lagi kedepannya.

b. Bagi Orang tua

Bagi orangtua siswa diharapkan untuk lebih memperhatikan kesejahteraan anak-anak dengan lebih fokus, memahami, mengawasi dan mendampingi siswa untuk meningkatkan kesejahteraan yang dibutuhkan siswa

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah terutama bagi guru dan staf yang mengajar penting untuk lebih memperhatikan *student well-being* siswa dengan menciptakan proses belajar yang baik, fasilitas yang memadai, dan lingkungan sekolah yang mendukung serta lainnya

d. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan pengembangan atau melihat perbedaan kesejahteraan siswa Bagi subjek penelitian, penelitian ini diharapkan sebagai pengetahuan baru mengenai tentang gambaran *Student well-being* pada siswa Dayah sekota Lhokseumawe sehingga menjadi acuan untuk lebih memerhatikan dan lebih fokus untuk meningkatkan *student well being* lebih baik lagi kedepannya.

Referensi

- Aris, AL. S. P., & Djamhoer, T. D. (2017). Studi Deskriptif Student Wellbeing Pada Siswa SMP Homeschooling Pewaris Bangsa Bandung. *Prosiding Psikologi*, 3(2), 767-774.
- Afnibar, A., Amalia, A., Nasrul, D. F., & Rahmi, AL. (2020). Children's Worth School: Psychological WellBeing of High School Students in Padang. *Al-Talim Journal*, 27(2), 215-226
- ALSri, K. P., & Nurmina, N. (2019). Kontribusi Pola Asuh terhadap Perilaku Membolos Siswa SMA PGRI di Kota Padang. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(1)
- Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad ALAL Bakar, I. Y. (2023). Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Student well-being Dimoderasi Oleh School Connectedness Pada Siswa SMPN DI Kabupaten Sumenep. *Journal of Engineering Research*, 0-182.
- ALmalto, P. R. (1994). Father-child relations, mother-child relations, and offspring psychological well-being in early adulthood. *Journal of Marriage and Family*, 56(4), 1031-1042. <https://doi.org/10.2307/353611>
- ALzwalr, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi 2)*. Yogyakarta: (Anggota IKAPI) Pustaka Pelajar.
- Dialnalh, N. AL. (2021). Well-Being Pada Remaja di Masa Pandemi Covid19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7022-7027
- Finalyalnti, J., Dewi, N. K., & ... (2022). Student well-being pada Remaja Mataraman dalam Kajian Multibudaya. *Prosiding Konseling ...*, 249-254. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/kkn/article/view/2942%0Ahttps://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/kkn/article/download/2942/1961>
- Frailon, J. (2004). Measuring Student well-being in the Context of Australian Schooling: Discussion Paper. *The Australian Council for Educational Research, December*, 1-54. http://www.mceetya.edu.au/verve/resources/Measuring_Student_Well-Being_in_the_Context_of_Australian_Schooling.pdf
- Hidayah., Pali., Ramli., Hanurawan. (2016). Students' Well-Being Assessment at School. *Journ. of Educational, Health and Community Psychology*. Vol 5. 1-10
- Hasanah, U., & Fuhaidah, U. (2022). Student Wellbeing Dalam Pendidikan Islam: Pandangan Ke Depan Dan Tantangannya. *Elektronik*, 9(2), 104-119. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v9i2.2674>
- Konu, AL. dan Rimpela, M. (2002). Well-being in schools: Coceptual Model. *Health Promotion International*, 17(1), 79-87.
- Karyani, U., Prihartanti, N., Dinar, W., Lestari, R., Hertinjung, W. S., Prasetyaningrum, J., Yuwono, S., & Partini. (2015). The Dimensions Of Student Well-Being. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 413-419. https://mpsi.umm.ac.id/files/file/413-419_Umi_karyani.pdf

- Marhamah. (2018). Pendidikan Dayah dan Perkembangannya di Aceh. *Program Doktor, Pascasarjana Universitas Sultan Zainal Abidin (Unisza) At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 71-92. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/download/117/78/>
- Marzuki, M. (2011). Sejarah Dan Perubahan Pesantren Di Aceh. *Millah*, 11(1), 221-233. <https://doi.org/10.20885/millah.vol11.iss1.art11>
- Muhammad, F., & Rosiana, D. (2017). Student well-being pada Siswa MTs X Cimahi. *Prosiding Psikologi UNISBA*, 3(2002), 956-963.
- Muazzinah. (2022). Aksesibilitas Pendidikan Gratis Bagi Masyarakat Miskin Pada Sekolah Swasta Islamic Boarding School Di Aceh. *International Journal of Government and Social Science*. Vol.7 No.2.127-142.
- Na'imah, T., & Tanireja, T. (2017). Student well-being pada Remaja Jawa. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i1.979>
- Nurainiah, N. (2021). Sistem Pendidikan Dayah Tradisional di Aceh. *Serambi Tarbawi*, 9(1), 75-92. <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v9i1.5054>
- Noblel, Toni., McGrath, Helen. (2015). PROSPER: AL New Framework for Positive Education. *Psychology Of Well-Being*. DOI 10.1186/s13612-015-01030-2
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Papalia, D. E, Olds, S. W. & Feldman. 2008. *Human Development Psikologi Perkembangan (9th ed)*. Jakarta: Kencana.
- Priyatno. D. (2011). *Buku Saku SPSS Analisis Statistik Daltal Lebih Cepat, Efisien, dan Akurat*. MediaKom.
- Priyatno (2011). *"Belajar Cepat Olah Daltal Statistik dengan SPSS"*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Putri, B. D., Armalita, R., Isrona, L., Maputra, Y., & Purna, R. S. (2022). Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Studen Well-Being Pada Siswa SMA Di Kota Padang. *Jurnal Psibemetika*, 15(2), 102-109. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v15i2.3638>
- Putri, S. (2023). APH didesak tuntas kasus kekerasan di Dayah Darul najah Al-Aziziyah Pidie. Diakses pukul 22:30 WIB. <https://dialeksis.com/aceh/aph-didesak-usut-tuntas-kasus-kekerasan-di-dayah-darun-najah-al-aziziyah-pidie/>
- Rahmah, S. (2016). Modernisasi dayah (Studi Kasus Di Dayah Modern Yayasan Pendidikan Arun Lhokseumawe). In *Disertasi Program Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara*
- Safarina, N., Amin, S., Dewi, R., & Amalia I. (2023). *Analysis of Psychological Well-Being among Migrant Communities*. *Jurnal Psikologi Terapan*, 6(1), 18-29. <https://doi.org/10.29103/jpt.v6i1.12445>
- Safarina, N., dkk. (2023). Psikoedukasi Pengenalan Gaya Belajar pada Siswa/I Dayah Sirajul Muna Lhokseumawe Ditinjau Berdasarkan Tipe Kepribadian untuk Mencapai *Subjective Well Being* Siswa Yang Optimal. *Jurnal Pendidikan dan pengabdian Masyarakat*. 6 (1) 55-61

- Sasmito, E. (2022). Upaya Mewujudkan "Student Well Being" Melalui Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sma Negeri 1 Talun Kabupaten Blitar. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 619. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.57951>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono, S., Muslikah, M., Antika, E. R., & Sutikno, U. G. (2019). Profil Psychological Well-Being pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019. In *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)* (Vol. 4, No. 1, pp. 116-120).
- Siyoto, S., Sodik, AL. M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing
- Soutter, AL, K, Gilmore, AL, O'Steen, B.O. (2012). *Student's and Teachers' Perspectives on Wellbeing in Al Senior Secondary Environment*. *Journal of Student Wellbeing*, 5(2), 34-67.
- Tobari (2022) Disik Dayah Aceh Beri tanggapan Santri Viral Dipukul. Diakses pukul 21:44 Wib. <https://infopublik.id/kategori/nusantara/612826/disdik-dayah-aceh-beri-tanggapan-santri-viral-dipukul>
- Tian, L., Du, M., & Huebner, S. (2014). The Effect of Gratitude on Elementary School Students' Subjective Well-Being in Schools: The Mediating Role of Prosocial Behavior. *JSTOR*, 122(3) <https://www.jstor.org/stable/24721581>